

**PENUTUP****A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian manajemen bimbingan dan konseling dalam literasi digital di SMK Sandikta Bekasi diperoleh bahwa

1. Kondisi literasi digital di SMK Sandikta Bekasi dilakukan dengan menyesuaikan dengan keadaan seperti masa pandemi. Maka akan dilakukan pengajar dengan model PJJ. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa terjadi, apabila ada pertemuan yang guru itu tidak bisa untuk mengajar, kemudian memberikan pengumuman kepada siswa supaya nanti malam untuk bisa melangsungkan PJJ tersebut. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa menggunakan media sosial WhatsApp. WhatsApp digunakan sebagai media untuk berdiskusi.
2. Manajemen Bimbingan dan Konseling meningkatkan literasi digital peserta didik dilakukan juga pengembangan pendidikan karakter dalam merancang tujuan, materi, strategi maupun evaluasi pembelajarannya.
3. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Sandikta Bekasi dalam pengembangan literasi digital peserta didik tidak lepas dari dukungan dan hambatan baik secara internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan di SMK Sandikta Bekasi adalah:
  - a. Faktor Pendukung

- 1) Petugas bimbingan dan konseling di SMK Sandikta Bekasi juga merupakan lulusan bimbingan dan konseling (S1) dan dalam pengembangan kompetensinya petugas bimbingan dan konseling selalu mengikuti seminar, workshop, diklat, dan lainnya.
- 2) Kedua Fasilitas, Fasilitas juga salah satu faktor penunjang yang sangat penting. di SMK Sandikta Bekasi fasilitas bimbingan dan konseling bisa dikatakan sudah baik dan memadai, memiliki ruangan dengan ukuran 3,5 x 8 pxl dengan fasilitas alat-alat konseling di dalamnya.
- 3) Kebijakan, kepala sekolah dalam layanan bimbingan dan konseling SMK Sandikta Bekasi sangat berperan dengan menyediakan fasilitas untuk menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling, menentukan staf yang memadai dari segi keperluan dan pengembangannya, ikut serta dalam menetapkan dan memperkenalkan layanan bimbingan dan konseling *stakeholder* sekolah melalui rapat guru, pertemuan dengan wali murid, atau dalam buletin-buletin bimbingan dan konseling.
- 4) Orang tua yang kooperatif, di SMK Sandikta Bekasi sebagian besar orang tua sudah terbuka dengan sekolah, mereka kooperatif terkait hal yang menjadi kendala anaknya, membuka pintu selebar-lebarnya untuk berkolaborasi bersama mengembangkan karakter peserta didik.

#### b. Faktor Penghambat

Pertama orang tua yang bekerja, kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sering kali menguras waktu dengan keluarga, sehingga di rumah membuat

peserta didik tidak memiliki *control* dalam melakukan apapun karena kurang pengawasan dan perhatian dari orang tua sehingga pergaulan anak pun terlalu bebas. Kedua biaya anggaran, pada kegiatan bimbingan dan konseling biaya diperlukan untuk hal pemeliharaan serta pengadaan fasilitas dan juga digunakan untuk biaya teknis seperti gaji staf, perjalanan dinas, lokakarya, dan penataran. Namun masalah yang sering terjadi pada SMK Sandikta Bekasi adalah keterlambatan pencairan dana yang membuat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mengalami hambatan.

## **B. Saran**

Peneliti memberikan beberapa saran dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan literasi digital, yakni sebagai berikut:

- a. Diharapkan pihak SMK Sandikta Bekasi dapat mensosialisasikan lebih dalam lagi terkait program bimbingan dan konseling kepada orang tua peserta didik. Keterbukaan komunikasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik akan menunjang untuk memberikan ruang seluas-luasnya pada bimbingan dan konseling dalam menjalankan program-programnya secara maksimal lagi. Sosialisasi bisa dilakukan pada saat pertemuan dengan wali peserta didik atau online (orang tua bekerja) tujuannya agar orang tua juga memahami perannya sebagai orang tua, memahami kemauan dan kemampuan anaknya dan memberikan ruang seluas-luasnya untuk sekolah dalam membantu mengembangkan kemampuan peserta didiknya.

- b. Untuk peneliti agar melakukan penelitian lebih lanjut sehingga mampu mengungkapkan lebih dalam dan lengkap terkait pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling, keefektivasannya melalui program-program bimbingan dan konseling lainnya yang dapat meningkatkan pengembangan literasi digital peserta didik.
- c. Berdasarkan simpulan penelitian maka kontribusi ini berupa:  
Pertama, masukan kebijakan supaya literasi digital berbasis sekolah dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya terkoneksi dengan sistem belajar mengajar serta mengacu pada keseluruhan 9 elemen literasi digital. Kedua, perlu diadakan pelatihan bagi guru sebagai pelaku atau fasilitator literasi digital berbasis sekolah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas dalam proses belajar mengajar.
- d. Perlu dukungan dari kepala sekolah dan partisipasi aktif orang tua siswa dalam mengembangkan budaya literasi digital berbasis sekolah. Keempat, mengacu pada prinsip pengembangan literasi digital. Maka gerakan literasi digital berbasis sekolah perlu dikembangkan hingga level 3 (*Digital Transformation*) untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi

generasi muda dalam dunia digital.

